

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERTANYA SISWA DALAM BELAJAR**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ALDIO KYOTO PUTRA

NIM. 1300394

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM BELAJAR

Nama : Aldio Kyoto Putra
NIM/BP : 1300394/2013
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Desember 2017

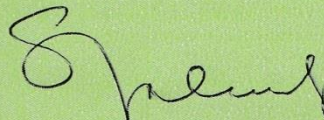
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



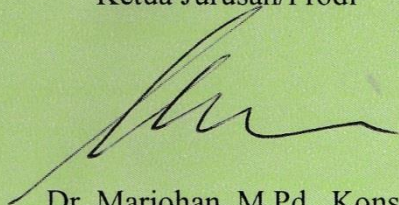
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19901103 198503 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

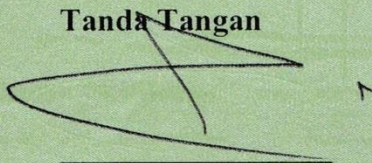
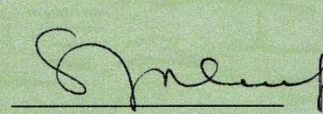
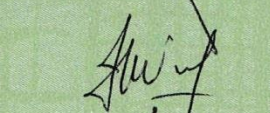
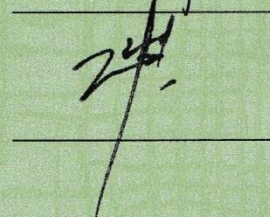
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA
DALAM BELAJAR**

NAMA : ALDIO KYOTO PUTRA
NIM/BP : 1300394/2013
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Januari 2018

Disetujui Oleh:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	
Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	
Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldio Kyoto Putra
NIM/BP : 1300394/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2017
Saya yang menyatakan,



Aldio Kyoto Putra
NIM. 1300394

ABSTRAK

Aldio Kyoto Putra. 2013. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar (*Studi Eksperimen terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Siswa dengan keterampilan bertanya yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam kehidupannya, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa yaitu melalui layanan penguasaan konten. Namun pada kenyataannya, upaya yang diberikan guru BK belum mencapai sasaran sesuai yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian dengan rancangan *Quasy-Experiment* jenis *The Non Equivalent Control Group*. Tempat penelitian ini SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan subjek kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan teknik uji beda (*t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan lebih efektif digunakan dibandingkan dengan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran. Secara khusus temuan pada penelitian ini yaitu : (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan bertanya siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan bertanya siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata kunci : Layanan Penguasaan Konten, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, Keterampilan Bertanya Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan kemurahan-Nya. Shalawat beriring salam tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar”.

Untuk dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberi motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons., sebagai kontributor dan *expert judgement* yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti dalam penulisan hasil penelitian ini.

3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Staf tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
6. Kepala sekolah SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, Guru BK, Guru-Guru, Karyawan Tata Usaha serta siswa yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data skripsi penelitian ini dapat diperoleh.
7. Ayahanda dan Ibunda (Bapak Life Iswar dan Ibu Nurlanrifni), yang senantiasa dan tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materi untuk penyelesaian skripsi penelitian ini.
8. Para sahabat Anak Simpang Palin, Eeh Skwad, Kita-kita Skwad, Push Rank Skwad, Kaki Lasak Squad yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan Penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibahas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Bertanya	11
1. Pengertian Keterampilan Bertanya	11
2. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Bertanya	13
3. Komponen dalam Keterampilan Bertanya.....	14
B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe	
<i>Think Pair Share</i> (TPS)	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16
2. <i>Think Pair Share</i> (TPS)	18
3. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran	
<i>Think Pair Share</i> (TPS)	18
4. Tahap pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	19

C. Layanan Penguasaan Konten	20
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	20
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	21
3. Komponen Layanan Penguasaan Konten	22
4. Metode Layanan Penguasaan Konten	25
5. Tahap Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	26
D. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar.....	28
E. Penelitian yang Relevan.....	30
F. Kerangka Konseptual.....	31
G. Hipotesis Penelitian	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	37
C. Defenisi Operasional.....	39
D. Jenis Dan Sumber Data	40
E. Pengembangan Instrumen	40
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Pelaksanaan Eksperimen.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data penelitian.....	51
B. Pengujian Hipotesis	63
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	79
KEPUSTAKAAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rancangan Materi Kegiatan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar	36
2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Bertanya	42
3. Pedoman Skoring	42
4. Kriteria Pengolahan Deskriptif Hasil Penelitian	45
5. Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Layanan Penguasaan Konten dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas Eksperimen	48
6. Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Layanan Penguasaan Konten tanpa Model Pembelajaran di Kelas Kontrol	48
7. Perbedaan Keterampilan Bertanya siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	52
8. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Eksperimen	53
9. Perbedaan Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	56
10. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Kontrol	57
11. Perbedaan Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Diberi Perlakuan	59
12. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa pada Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol	61

13. Hasil Analisis Uji <i>t-test</i> Perbedaan Keterampilan Bertanya Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	64
14. Hasil Analisis Uji <i>t-test</i> Perbedaan Keterampilan Bertanya Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	66
15. Hasil Analisis <i>Uji t-test</i> Perbedaan Keterampilan Bertanya Siswa pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah diberikan Perlakuan.....	67
16. Hasil Perbandingan Rata-rata Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar	32
2. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Eksperimen.....	55
3. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa Kelompok Kontrol	58
4. Diagram Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Bertanya Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekap judge angket.....	84
2. Kisi-kisi angket penelitian	91
3. Angket penelitian	92
4. Daftar hadir siswa kelas XI IPS	98
5. Daftar hadir siswa kelas XI IPS	100
6. Hasil uji validitas instrumen	102
7. Tabulasi data <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....	103
8. Tabulasi data <i>pretest</i> kelompok kontrol.....	104
9. Tabulasi data <i>posttest</i> kelompok eksperimen	105
10. Tabulasi data <i>posttest</i> kelompok kontrol	106
11. Uji hipotesis I.....	107
12. Uji Hipotesis II.....	108
13. Uji Hipotesis III	109
14. Program layanan penguasaan konten kelompok eksperimen	110
15. Program layanan penguasaan konten kelompok kontrol	150
16. Surat izin penelitian	189
17. Dokumentasi pelaksanaan layanan	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketaqwaan. Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar bukan hanya keharusan, melainkan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Piaget (dalam Muhibbin Syah, 2012:104) semenjak kelahirannya, setiap anak manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar.

Natawidjaja (1999) menjelaskan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam belajar adalah faktor yang ada dalam diri seperti intelegensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, sikap serta keterampilan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi yang timbul dari luar diri individu yaitu keluarga, lingkungan dan masyarakat. Keterampilan belajar merupakan faktor yang dimungkinkan dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada berbagai macam hal yang bisa dijadikan pedoman untuk melihat keterampilan belajar. Prayitno & dkk (1997:18) merumuskan sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti kegiatan belajar sebagaimana yang terdapat dalam seri latihan keterampilan belajar yaitu: (1) memilih tempat duduk dalam ruang kelas, (2) mencatat materi, (3) bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat dan (5) berupaya menghindari diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

Keterampilan belajar adalah sesuatu yang dirasakan sangat perlu dimiliki dan selalu ditingkatkan oleh siswa. Gie (2002:76) menjelaskan keterampilan belajar dianggap mampu untuk bisa menjadi patokan individu yang berbeda-beda dalam meningkatkan hasil belajar. Keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 dan 11 juli tahun 2017 di kelas XI IPS 1 dan 3 SMA Negeri 1 Sungai Limau, diketahui bahwa suasana belajar cenderung terlihat kurang aktif saat sedang berlangsungnya pembelajaran. Saat guru selesai menjelaskan suatu materi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, namun siswa terlihat tidak antusias untuk bertanya. Mereka mengatakan jika mereka kurang memiliki keberanian dalam bertanya. Lalu ada juga beberapa siswa yang mengaku jika dia sering merasa bosan ketika hendak mencoba mengulang pelajaran di rumah. Terlihat pula bahwa siswa cenderung tidak aktif saat berlangsungnya pembelajaran

sehingga kelas menjadi kaku. Saat pembelajaran berlangsungpun siswa terlihat melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2017 di ruang BK SMA Negeri 1 Sungai Limau, diketahui ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah untuk menggali dan memperdalam pengetahuan yang mereka miliki, dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa enggan untuk bertanya baik dengan kemauannya sendiri ataupun ketika diberi kesempatan oleh guru. Kemudian saat ditanyai oleh guru kenapa siswa enggan bertanya, mereka menjawab jika mereka ragu untuk bertanya karena merasa memiliki kemampuan yang lemah dalam hal bertanya. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak terampil dalam menandai poin materi yang hendak dijadikan pertanyaan, siswa tidak mempersiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, siswa yang tidak paham menyampaikan agar pertanyaan yang dia ajukan bisa tidak berbelit-belit dan jelas.

Untuk mengatasi hal tersebut, diberikan bantuan kepada siswa dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Pemberian Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Berbagai keterampilan itu meliputi keterampilan dasar membaca, menulis, menghitung, keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat catatan, bertanya, dan menjawab (baik lisan, maupun tulisan),

mengerjakan tugas, membuat laporan, menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindaklanjuti hasil mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian (Prayitno, 1988).

Dewa Ketut Sukardi & Desak (2008) menjelaskan layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Dalam upaya peningkatan keterampilan belajar dalam proses pembelajaran tentulah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan progresif. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar lebih efektif. Soekamto dkk (dalam Trianto, 2009: 22) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Selama ini, layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru BK tidak dipadukan dengan model pembelajaran inovatif dan kreatif. Dirasakan perlunya suatu model pembelajaran khusus dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten agar upaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan hasilnya lebih baik lagi, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah pembelajaran model pembelajaran kooperatif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif bukan sekedar membiasakan diri belajar berkelompok saja, tetapi dapat melatih siswa bekerja secara mandiri. Model yang demikian menjadikan siswa terbiasa mencari bahan pelajaran serta memecahkan masalah dengan mandiri, belajar bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama teman. Model belajar yang baik akan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share* (TPS). Model *think-pair-share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Frang Lyman (dalam Trianto, 2009: 132) menjelaskan *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Syiddik Khutami (2015) menjelaskan terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di SMAN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. Ranifah Yuniarti (2013) dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di SDN Karanganyar 02 Semarang menjelaskan model *think pair share* dengan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Amri Nur Syihab (2013) menjelaskan secara umum keterampilan komunikasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *think-pair-share* pada

mata pelajaran kompetensi kejuruan lebih baik dibandingkan dengan keterampilan komunikasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian Penerapan Model Pembelajaran *think-pair-share* melalui public speaking untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mapel kompetensi kejuruan kompetensi dasar MC kelas X1 AP 1 jurusan administrasi perkantoran SMK N 2 Blora tahun ajaran 2012/2013 didapatkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan dengan penerapan model pembelajaran TPS.

Aninditya Sri Nugraheni (2012), menjelaskan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (baik proses maupun hasil) pada keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi *think-pair-share*, yaitu ini terbukti siswa menjadi lebih berani setelah dilatih oleh guru dengan menggunakan strategi *think-pair-share*, siswa yang lebih berperan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa menjadi merasa tertantang untuk bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka sudah selayaknya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam hal menandai materi pelajaran, menulis pertanyaan, meminta kesempatan bertanya, dan mengajukan pertanyaan dengan singkat dan jelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa yang memiliki keberanian rendah dalam bertanya
2. Siswa merasa ragu-ragu saat hendak mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
3. Siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam hal bertanya
4. Siswa yang kurang aktif bertanya saat berlangsungnya pembelajaran
5. Siswa tidak antusias saat dipersilahkan guru untuk bertanya.
6. Siswa tidak terampil dalam menandai poin materi yang hendak dijadikan pertanyaan
7. Siswa tidak mempersiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai
8. Siswa yang tidak paham menyampaikan agar pertanyaan yang dia ajukan bisa tidak berbelit-belit dan jelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi untuk mengkaji layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan keterampilan bertanya siswa yang meliputi keterampilan menandai materi belajar, menulis pertanyaan, meminta kesempatan bertanya, dan mengajukan pertanyaan dengan singkat dan jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menguji:

1. Perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
3. Perbedaan keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya pengetahuan tentang dan pemahaman tentang keterampilan bertanya.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai layanan penguasaan konten dan keterampilan bertanya siswa.
 - c. Menambah pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai keterampilan bertanya.
 - d. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan model belajar yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru BK dan Konselor untuk dipedomani dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui layanan penguasaan konten dan

diharapkan dapat melaksanakan layanan penguasaan konten yang menyenangkan dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

- b. Bagi MGBK untuk mempertimbangkan dan melatih guru BK terampil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, untuk memfasilitasi serta memberikan pembekalan dan pelatihan kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru BK terhadap peranannya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di sekolah
- d. Bagi peneliti sebagai calon guru BK bermanfaat sebagai referensi penanganan permasalahan siswa yang mengalami keterampilan bertanya siswa yang rendah.